

**ANALISIS DAMPAK KONFLIK RUSIA – UKRAINA  
TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam  
Penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional*

Oleh:

**AGUNG MAHAPUTRA GUNTUR**

**4516023042**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Analisis Dampak Konflik Rusia – Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia

Nama Mahasiswa : **Agung Mahaputra Guntur**

Nomor Stambuk : **4516023042**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 09 Oktober 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Muh. Asy'ari, S.IP., M.A  
NIDN. 0908088806

Pembimbing II




Ayu Kartika J.T., S.IP., M.A  
NIDN. 0917079102

Mengetahui,

Dekan FISIP

Universitas Bosowa Makassar



  
Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si  
NIDN. 0905107005

Ketua Jurusan

Ilmu Hubungan Internasional

  
Muh. Asy'ari, S.IP., M.A.  
NIDN. 0908088806

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Senin Tanggal Sembilan Oktober Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi **Analisis Dampak Konflik Rusia – Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia**

Nama : Agung Mahaputra Guntur  
Nomor Stambuk : 4516023042  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Makassar, 09 Oktober 2023


**Pengawas Umum:**

  
**Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si**

**Panitia Ujian :**

  
**Muh. Asy'ari, S.IP., M.A**

Ketua

  
**Ayu Kartika J. T, S.IP., M.A**

Sekretaris

**Tim Penguji :**

1. Muh. Asy'ari, S.IP., M.A
2. Ayu Kartika J. T, S.IP., M.A
3. Arief Wicaksono, S.IP., M.A
4. Zulkhair Burhan, S.IP., M.A

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Mahaputra Guntur

Nomor Stambuk : 4516023042

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Analisis Dampak Konflik Rusia – Ukraina terhadap  
Perekonomian Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah asli saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 23 Oktober 2023

Penulis  
10.000  
METERAI  
TEMPEL  
05C43AKX703734870  
Agung Mahaputra Guntur



## ABSTRAK

**Agung Mahaputra Guntur, 4516023042**, Skripsi yang berjudul : *Analisis Dampak Konflik Rusia – Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia* Dibawah bimbingan , **Muh. Asy'ari S.IP., M.A** , selaku pembimbing I dan **Ayu Kartika J.T. S.IP., M.A** sebagai pembimbing II, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa Makassar.

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai maka metode penelitian yang penulis gunakan yaitu Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengumpulan data Sekunder, data hasil olahan yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya atau yang disiapkan oleh Lembaga dan Badan Pemerintahan. Dengan mencari data di website tertentu di internet serta Jurnal – Jurnal Ilmiah. Dengan memakai Kerangka Konsep yaitu Konflik Internasional

Hasil dari penelitian ini yaitu dampak dari konflik ini menyebabkan perlemahan ekonomi dan perdagangan , menurunkan harga rupiah yang kuat Jerman menjadi negara yang efektif dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Konflik Internasional, Rusia, Ukraina, Dampak Ekonomi, Indonesia.

## **ABSTRACT**

**Agung Mahaputra Guntur, 4516023042**, Thesis entitled: Analysis of the Impact of the Russia – Ukraine Conflict on the Indonesian Economy Under the guidance of **Muh. Asy'ari S.IP., M.A**, supervisor I and **Ayu Kartika J.T. S.IP., M.A** as supervisor II, Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Bosowa University Makassar.

In connection with the objectives to be achieved, the research method the author uses is descriptive. The data collection technique used is secondary data collection, processed data produced by previous researchers or prepared by institutions and government bodies. By searching for data on certain websites on the internet and scientific journals. By using the Conceptual Framework, namely International Conflict

The results of this research are that the impact of this conflict caused a weakening of the economy and trade, reducing the price of the strong rupiah. Germany has become an effective country in advancing education in Indonesia.

**Keywords:** International Conflict, Russia, Ukraine, Economic Impact, Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhana Wa Ta'Ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Konflik Rusia – Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada program Studi Ilmu Hubungan Internasional , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa, Makassar.

Penulis Menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari metode penelitian hingga penulisan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun sehingga kedepannya penulis dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta orang – orang yang ada dari awal hingga akhir perkuliahan penulis, yaitu kepada :

1. Allah SWT, karena izin dan ridhonya saya mampu untuk bisa berada ditahap ini dan mampu menyelesaikan semua tanggung jawab saya sebagai mahasiswa akhir.
2. Kepada kedua orang tua saya, Alm Bapak saya yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan perkuliahan dengan secepatnya dan memberikan dukungan tidak terhitung banyaknya dan Ibu saya yang selalu mendoakan

saya dalam setiap doanya agar dapat perkuliahan secepatnya agar dapat mencari pekerjaan yang lebih baik dari kakak – kakanya serta senantiasa mendoakan agar saya tetap sehat walafiat.

3. Bapak Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Muh. Asy Ari, S.IP., M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, sekaligus menjadi Pembimbing di dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Ibu Ayu Kartika J.T., S.IP., M.A. ,selaku dosen program Ilmu Hubungan Internasional dan sekaligus pembimbing kedua dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Zulkhair Burhan, S.IP., M.A, selaku wakil dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7. Seluruh staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan banyak pengetahuan dan ilmu-ilmu baru selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Bapak Budi dan Ibu Citra selaku staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang banyak memberikan bantuan ketika penulis mengurus berkas-berkas yang dibutuhkan saat perkuliahan dan skripsi.
9. Orang tua, serta saudara-saudara penulis yang memberikan dorongan moril pada penulis dalam menempuh studi



10. Kawan-kawan penulis, dan semua pihak yang memberikan motivasi dalam menempuh studi maupun dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu
11. Kepada Anak Kopi Lovers, terima kasih selalu mengajak keluar Ketika pusing dengan skripsi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan secepatnya
12. Kepada diri sendiri, terima kasih karena berjuang dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari seseorang terkasih
13. Kepada Widia Anastasya Laresi , terimas kasih pernah ada dan selalu mengingatkan agar cepat menyelesaikan skripsinya
14. Kepada Titin dan Zulhan, Makasih selalu ada Ketika saya ada masalah tentang percintaan maupun tentang skripsi.

Semoga Tuhan YME, membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan kepada penulis. Akhirnya hanya kepada Tuhan YME, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca umumnya.

## Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
Daftar Isi.....	ix
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah.....	4
a) Batasan Masalah.....	4
b) Rumusan Masalah.....	4
3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
a. Tujuan Penelitian.....	5
b. Manfaat Penelitian.....	6
4. Tinjauan Pustaka.....	6
5. Kerangka Konseptual.....	7
6. Metode Penelitian.....	11
1) Tipe Penelitian.....	11
2) Jenis dan Sumber Data.....	11
3) Teknik Pengumpulan Data.....	11
4) Teknik Analisis Data.....	12
BAB II.....	13
TEMUAN PENELITIAN / GAMBARAN UMUM.....	13
Sejarah Konflik Rusia - Ukraina.....	13
Hubungan Indonesia Dengan Rusia.....	17
Bidang – Bidang Yang menjadi Kerjasama Indonesia – Rusia.....	19
A. Sektor Militer.....	19
B. Sektor Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.....	19
C. Sektor Ekonomi.....	20
D. Sektor Sosial Budaya.....	21

<b>Dampak Konflik Global.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
<b>1. Dampak Politik.....</b>	<b>27</b>
<b>2. Dampak Terhadap Perekonomian .....</b>	<b>27</b>
<b>a. Dampak Positif .....</b>	<b>28</b>
<b>b. Dampak Negatif .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>34</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>34</b>
<b>Kesimpulan.....</b>	<b>34</b>



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina sudah dimulai sejak tahun 90-an, yang dimana pada awalnya Rusia dan Ukraina termasuk dalam sebuah negara Federasi Bernama Uni Soviet, negara ini termasuk negara komunis yang cukup pada saat itu. Pada tahun 1991, Ukraina memberikan suara untuk memerdekakan diri dari Uni Soviet dalam sebuah Refendum. Hubungan kedua negara ini kembali memanas pada tahun 2013 yang dimana Ketika presiden Ukraina Viktor Yanukovych menolak untuk berkerjasama dengan Uni Eropa yang mengakibatkan protes besar – besaran di ibu kota Ukraina Bernama Kyiv (CNBC, 2020).

Konflik ini juga berlanjut pada tahun 2014 yang dimana adanya revolusi menentang supremasi Rusia, yang di mana Revolusi itu bermaksud untuk membuka jalan Ukraina untuk bergabung dengan Uni Eropa dan NATO. Dan NATO itu sendiri mewajibkan untuk setiap anggotanya mencari solusi damai dan menuntaskan konflik yang terjadi di anggotanya dan jika salah satu negara nya diserang maka anggota dari NATO diwajibkan membantu sesama anggota Organisasi (Suryokusumo, 2015). Adapula peristiwa yang menyebabkan Konflik antara Rusia – Ukraina semakin memanas yaitu dimana terjadinya kecelakaan pesawat penerbangan Malaysia Airlines yang ditembak jatuh di wilayah udara Ukraina yang menewaskan hampir 300 penumpang, menurut penyelidikan dari Belanda yang melakukan penyelidikan terhadap kecelakaan tersebut dikarenakan Pesawat itu ditembak jatuh oleh pihak Rusia (CNBC, 2021).

Konflik antara Rusia dan Ukraina telah mengguncang Politik Global dan pasar internasional dan berdampak pada Krisis Global. Dan tentunya saja akibat dari Konflik ini berdampak kepada Ekonomi Dunia dengan jangka yang Panjang, Invasi Rusia ke Ukraina menjadi peristiwa Global yang memiliki implikasi besar terhadap seluruh negara. Akibat dari konflik ini berpotensi berdampak pada ekonomi di seluruh dunia semisal Pasar Minyak, gas, gandum, energi, makanan, dan pupuk global (Rakhmayanti 2022). Dan Rusia termasuk produsen dan pengeksport minyak terbesar ketiga di dunia, pengeksport gas bumi terbesar kedua, dan pengeksport batubara terbesar ketiga. Rusia juga merupakan pengeksport gandum terbesar di dunia. Selain itu, Rusia juga mendominasi perdagangan pupuk global dan menjadi pengeksport pupuk terbesar. Ukraina sama pentingnya dalam memenuhi pasar global seperti pengeksport minyak bunga matahari terbesar, pengeksport jagung terbesar keempat dan pengeksport gandum terbesar kelima (Bakrie, 2022).

Krisis yang terjadi tentunya berimbas kepada bidang Ekonomi dan tentu konflik tersebut menimbulkan restrukturisasi perdagangan internasional, Meskipun tidak diketahui kapan restrukturisasi ini akan terjadi. Akan tetapi negara yang memiliki hubungan antara kedua negara ini akan memiliki pengaruh besar terhadap Kepentingan Nasional. (Bakrie 2022). Rusia dan Ukraina memiliki hubungan bilateral yang cukup baik dengan Indonesia. Hal ini telah diperlihatkan dengan berbagai Kerjasama diantara negara ini. Kerjasama yang terjalin diantara Indonesia dan Ukraina terlihat dari berbagai aspek seperti Politik, Ekonomi, pertahanan dan keamanan , social dan budaya,

Pada aspek Ekonomi, Ukraina mengimpor berbagai komoditas pengadaan peralatan militer berupa pesawat tempur , kapal selam, dan berbagai peralatan militer lainnya. Dan di aspek Ekonomi, Ukraina mengimpor berbagai komoditas di antaranya minyak hewani dan nabati, produk kertas , karton , peralatan elektrik dan elektronik serta kimia organik. Dalam Aspek Pertahanan Indonesia melakukan penandatanganan MoU dengan Ukraina pada tanggal 5 Agustus 2016 untuk mengadakan Kerjasama peningkatan Militer, Sedangkan dalam aspek Sosial dan Budaya Ukraina mengelaborasi budaya dan Bahasa Indonesia ke dalam dunia Pendidikan serta menerima batik dalam pameran Internasional dan Kebudayaan di Ukraina. (Falahi, 2022)

Sedangkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Rusia sudah terjalin sejak tahun 90an di dalam berbagai sektor seperti Sektor militer , Pendidikan dan ilmu pengetahuan dan ekonomi. Pada sektor Militer , Rusia menjadi pemasok persenjataan saat Indonesia berjuang untuk merebut Irian Barat dari tangan Belanda, dan juga Indonesia memilih Rusia untuk menjadi pemasok Persenjataan militer untuk TNI dikarenakan beberapa alasan yaitu pertama sejarah hubungan militer Indonesia dan Rusia , kedua Rusia lebih longgar dalam memberikan syarat – syarat dibidang militer, ketiga, Rusia bisa lebih fleksibel dalam hal harga seperti bisa dibayar dengan komoditi yang dimiliki Indonesia, dan yang keempat Rusia memiliki teknologi militer yang sepadan dengan Eropa Dan USA. Dalam sektor Pendidikan dan ilmu pengetahuan, kedua negara ini saling bergantian mengirimkan putra terbaiknya untuk mengikuti Pendidikan di negara masing –

masing, Dalam pengembangan ilmu pengetahuan Rusia memberikan kontribusi positif dalam usaha Indonesia mengembangkan Teknologi di Indonesia.

Dalam sektor Ekonomi Kerjasama kedua negara ini berlangsung sejak masa kepemimpinan Soekarno pada masa itu Indonesia memasok bahan – bahan mentah seperti cengkeh , teh, dan lain – lain kepada rusia, sedangkan rusia menjual peralatan militer kepada Indonesia dan seiring dengan pergantian tahun kedua negara ini memperbaharui dan meningkatkan transaksi ekonomi kedua negara baik dari sektor militer, pertanian, perikanan, infrastruktur sampai migas.

Hubungan perekonomian antara negara di seluruh dunia memiliki pengaruh yang sama atas Perang Rusia – Ukraina dan salah satunya negara di Kawasan Asia Tenggara. Bahkan secara signifikan akibat dari perang ini mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia, kenaikan harga komoditas seperti Minyak Bumi, Gas Bumi, dan hasil pertambangan yang dikenakan kepada seluruh dunia. Kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang bergantung terhadap Rusia dalam komoditas Minyak Bumi selain letak Geografisnya yang tidak terlalu jauh dibandingkan dengan Amerika Serikat. Rusia menjadi salah satu yang memiliki peran di Kawasan Asia Tenggara, Hubungan perekonomian dan militer Rusia memiliki ketertarikan dengan beberapa negara Asia Tenggara seperti Vietnam , Indonesia, dan Thailand.(Crystallin 2022).

## **2. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah**

### **a) Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas , penulis membuat Batasan masalah agar pembahasan lebih spesifik terhadap apa yang terjadi di

Indonesia dan Faktor di bidang apa saja yang berdampak dari Konflik Rusia – Ukraina terhadap Indonesia. Serta bagaimana upaya Indonesia atau aktornya dapat menangani masalah akibat Konflik ini.

#### **b) Rumusan Masalah**

Bagaimana dampak konflik Rusia – Ukraina terhadap perekonomian Indonesia ?

### **3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

##### **1. Menganalisis dampak ekonomi**

Dalam konteks ini penelitian dapat mengevaluasi efeknya terhadap perdagangan bilateral, investasi, harga komoditas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan

##### **2. Mengidentifikasi implikasi politik dan diplomasi**

Memahami bagaimana konflik tersebut dapat mempengaruhi hubungan politik dan diplomasi antara Indonesia, Rusia, Ukraina. Analisis dinamika diplomasi bilateral dan multilateral, serta pengaruhnya terhadap kebijakan luar negeri Indonesia terkait Isu – Isu terkait konflik tersebut.

##### **3. Menganalisis potensi dampak Energi**

Mengevaluasi implikasi konflik Rusia-Ukraina terhadap pasokan energi Indonesia, khususnya dalam hal pasokan minyak dan gas.



## **b. Manfaat Penelitian**

1. Dampak dari konflik Rusia – Ukraina dapat memberikan informasi tentang potensi yang dapat membantu Indonesia dalam mengidentifikasi sumber – sumber energi alternatif dan mengembangkan kebijakan energi yang lebih berkelanjutan.
2. Membantu memahami potensi dampak ekonomi yang mungkin terjadi termasuk perubahan dalam permintaan ekspor dan impor, serta peluang investasi baru yang mungkin muncul sebagai akibat dari pergeseran perdagangan global.
3. Membantu Indonesia dalam memahami dinamika politik regional dan internasional, serta membantu dalam merumuskan kebijakan luar negeri yang sesuai dengan kepentingan nasional. Dan mampu membantu dalam memahami resiko keamanan yang mungkin timbul dan memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola ketegangan dan konflik potensial di Kawasan tersebut.

## **4. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian kali ini , saya telah membaca beberapa jurnal terkait Konflik Rusia – Ukraina , yang dimana dampak dari konflik ini memunculkan beberapa masalah di Negara yang jadi sekutu mereka. Disini saya akan menjelaskan beberapa jurnal yang telah saya baca dan kemudian apa pembeda dari Penelitian yang saya buat . Ada beberapa jurnal terkait Konflik Rusia – Ukraina , yaitu :

- a. Diplomasi Indonesia dalam Konflik Rusia – Ukraina; Sebuah Kajian tentang soft power ditulis oleh Dinda Tulus Tiara dan Syasya Yuania Fadilla Ma'Udi, tanggal 31 Januari 2023 Jurnalnya itu tentang yang dimana Ukraina memberikan dampak negative terhadap stabilitas global, sehingga memicu Krisis. Dengan kondisi ini yang belum mereda membuat indoneisa berinisitaif melakukan misi perdamaian terhadap Rusia – Ukraina. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan, serta teknik analisis kualitatif. Selain itu juga memakai Teori Soft Power, dan Konsep First Track Diplomacy. Dan hasil dari penelitian .
- b. Analisis studi Peristiwa Invasi Rusia Ke Ukraina terhadap harga Saham IDX 80 Di bursa efek Indonesia yang ditulis oleh Ketut Sintara Trisnadewi dan Nyoman Angga Pradipa. Pembahasan dalam jurnal ini tentang Harga saham di Indonesia akibat dari dampak Konflik Rusia – Ukraina.

Berdasarkan beberapa jurnal diatas , peneliti mencoba mengkaji lebih dalam tentang dampak dari konflik Rusia – Ukraina. Misalnya di bidang perekonomian, minyak bumi, gas bumi. Dan bagaimana jika di masa depan Indonesia menghadapi masalah yang persis , maka daripada itu peneliti ingin lebih mengkaji bagaimana Indonesia menghadapi problematika seperti ini di kemudian hari.

## **5. Kerangka Konseptual**

Sebagai landasan dari penelitian ini, penulis menggunakan kerangka konsep dapat membantu dalam menganalisa Dampak dari Konflik Rusia – Ukraina terhadap Indonesia . yang dimana penulis menggunakan konsep.

### **Konflik Internasional**

Ada beberapa alasan kenapa bisa terjadinya Konflik yang terjadi di berbagai negara entah itu karena Wilayah negaranya diambil alih ,ada juga yang pengambil alihan batas negara secara paksa, ada juga yang memasuki wilayah udaranya tanpa izin. Maka dari saya akan mencoba menelaah tentang faktor – faktor yang menyebabkan Konflik Internasional ini :

#### **1. Wilayah Teritorial**

Persoalan wilayah teritorial ini memang sangat penting karena hal tersebut merupakan hal yang bisa dibilang Sensitif. Perselisihan teritorial (Garis Perbatasan) perselisihan batas negara cenderung menjadi persoalan yang keras dalam hubungan internasional. Negara tidak akan menukar wilayahnya untuk mendapatkan uang atau imbalan apapun yang positif. Negara pun tidak akan cepat melupakan wilayah yang hilang secara paksa. Hal ini termasuk dalam bentuk dari Nasionalisme yang mengarah secara langsung kepada konflik yang serius antar negara bagian.

Perselisihan wilayah ini lebih berharga ketimbang nilai Ekonomi karena berhubungan dengan Integritas Negara, Secara historis wilayah merupakan dasar dari Produksi Ekonomi , Agrikultur dan Penyediaan bahan mentah, Sebagian besar dari perselisihan teritorial lebih

menguntungkan ketimbang dengan Keuntungan dari Ekonomi suatu negara, karena wilayah itu juga dapat menghasilkan untuk Pendapatan suatu negara

## 2. Pemisahan

Usaha suatu wilayah untuk berpisah dengan negara ininya adalah inti dari Konflik Perbatasan, bukan dari batas dua negara tetapi usaha dari bagian negara itu sendiri untuk membuat perbaikan sendiri sebagai negara baru. Sebagian dari pemisahan diri ini terjadi hampir di seluruh Dunia, dengan alasan politisme yang berbeda-beda, tetapi hanya sebagian kecil saja yang berhasil dan sukses dari Pemisahan ini. Norma yang kuat tentang kedaulatan dan integritas teritorial, memerlukan Gerakan pemisahan diri sebagai masalah dalam yang kurang berpengaruh kepada negara lain, walaupun pemisahan diri ini seringkali melanggar batas internasional.

## 3. Perbatasan Antar Negara Bagian

Perselisihan Perbatasan antar negara dianggap serius oleh Komunitas atau Organisasi Internasional tetapi tidak seperti Konflik Pemisahan Diri, Norma Integritas Wilayah tidak begitu penting dalam konflik perbatasan di antara negara yang sudah diakui kedaulatannya. Tetapi bisa saja sebagai bagian dari wilayah dapat dialihkan dengan melalui Perjanjian atau Kontrak Penyatuan.

## 4. Perairan Teritorial

Negara memperlakukan perairan teritorial dekat pantai mereka sebagai bagian dari wilayah nasional mereka. Definisi perairan ini dapat dibedakan

oleh tipe penggunaannya dan tidak bersifat universal, tetapi norma-norma telah berkembang kemudian, khususnya ketika UNCLOS (UN Convention on the Law Of the Sea) berlaku. Perairan sejauh 3 mil dari pantai secara tradisional diakui sebagai teritorial, tetapi di luar itu ada perselisihan tentang seberapa jauh kedaulatan nasional meluas dan untuk tujuan apa. UNCLOS secara umum memperbolehkan 12 mil untuk pemancingan dan 200 mil Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) termasuk pemancingan dan hak mineral (tetapi menjadi perairan bebas navigasi), dan ZEE melindungi 3 benua di dunia. Tetapi zona ini sangat tumpang tindih, dan garis pantai tidaklah lurus, jadi beberapa pertanyaan mengenai interpretasi muncul tentang bagaimana untuk menggambarkan teritorial dan perairan ekonomis.

#### 5. Perbatasan Udara

Perbatasan udara di atas suatu negara dipertimbangkan sebagai wilayah negara. Setiap pesawat yang akan melintasi wilayah negara harus memperoleh ijin dari negara tersebut. Orbit udara (mulai 60 mil ke atas), bagaimanapun dipertimbangkan sebagai wilayah internasional seperti lautan. Hal ini berdasarkan 3 pertimbangan praktis. *Pertama*, satelit bergerak sangat cepat dan tidak mudah berubah haluan untuk menghindari wilayah suatu negara. *Kedua*, dengan sedikit pengecualian, negara dapat menembak jatuh pesawat asing di atas wilayah mereka, tetapi kekurangan alat teknis untuk menembak jatuh satelit. *Ketiga*, satelit telah menjadi alat yang sangat berguna bagi semua kekuatan besar sebagai alat intelejen

bersama. Tidak ada negara yang menembak jatuh satelit milik negara lain, dan walaupun ada hal itu akan dianggap sebagai Tindakan tidak lazim yang melanggar azas kepatutan.(Goldstein,2008 )

## **6. Metode Penelitian**

### **1) Tipe Penelitian**

Tipe dan jenis penelitian yang akan penulis gunakan yaitu Deskriptif, yang dimana peneliti akan mencari tahu apa saja Dampak yang terjadi di Indonesia terkait Konflik Rusia – Ukraina berdasarkan sudut pandang peneliti dan Pustaka. Tipe penelitian ini biasanya ingin menjawab pertanyaan “Bagaimana” dalam rumusan masalah.

### **2) Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang akan digunakan penulis adalah Data Sekunder, data hasil olahan yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya. Dengan mencari tahu data di website tertentu di Internet serta Jurnal – Jurnal Ilmiah

### **3) Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini penulis akan menggunakan menggunakan studi kepustakaan (library research) sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini, berfungsi dalam membantu penulis untuk menelusuri laporan dan fakta, seperti buku literatur, jurnal penelitian, laporan lembaga pemerintah dan non-pemerintah, media massa, dan sumber data lainnya.

#### **4) Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan Teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif yang dimana melakukan kajian berdasarkan data atau jurnal yang telah dikumpulkan. Bentuk Teknik analisis data ini dengan memahami studi kasus serta kutipan dari sumber – sumber kepustakaan.



## BAB II

### TEMUAN PENELITIAN / GAMBARAN UMUM

Pada BAB ini peneliti akan membahas tentang sejarah awal terjadinya Konflik Rusia – Ukraina dilanjutkan dengan hubungan atau Kerjasama kedua negara ini terhadap Indonesia dan apa dampak konflik ini terhadap Indonesia dan apa solusi yang bisa di dapatkan oleh Pihak Indonesia terhadap konflik Rusia dan Ukraina.

#### **Sejarah Konflik Rusia - Ukraina**

Konflik yang terjadi antara Rusia – Ukraina dipicu dikarenakan Ukraina menolak Supremasi Rusia pada tahun 2005, dan masih ada beberapa pemicu yang menyebabkan Konflik ini seperti :

1. *Pertama* Pada tahun 2013 yang dimana Presiden Ukraina Viktor Yanukovych menolak kesepakatan dan ekonomi dengan UNI Eropa dan membuat masyarakat Ukraina melakukan Protes di ibu kota Kyiv.
2. *Kedua* Pada tahun 2014 yang dimana Rusia mengambil alih wilayah Krimea di wilayah Ukraina. Dan warga dari krimea pun ikut bergabung dengan Federasi Rusia pada saat itu. Presiden Rusia pada saat itu Vladimir Putin menjelaskan bahwa warganya memerlukan perlindungan dan hak – haknya sebagai warga negara Rusia, akibat dari itu Krisis pun terjadi yang dimana terjadinya perpecahan Etnis.
3. *Ketiga* Pada tahun 2015 terjadinya sebuah kecelakaan pesawat dari Malaysia Airlines yang dimana jatuh di sebuah wilayah Ukraina, kemudian dari itu seorang Penyidik dari Belanda mengatakan bahwa



Jatuhnya Pesawat Malaysia Airlines diakibatkan penembakan rudal darat dari Rusia.

4. *Keempat*, Pada tahun 2016, NATO mengirimkan 4 Aliansi Batalyon Angkatan Daratnya ke Eropa timur untuk mencegah agresi yang dilakukan oleh Rusia, dan akibat dari Konflik yang terjadi pada tahun 2014 yang dimana Pengambilan wilayah Krimea dari Ukraina, menyebabkan beberapa masalah seperti Serangan siber, Pemadaman listrik, dan serangan siber computer pemerintah dan bisnis di Ukraina.
- Kelima*, pada tahun 2018 yang dimana Negara Ukraina bergabung dengan NATO bermaksud untuk Latihan militer Udara dalam skala besar dan Latihan Ukraina dengan NATO dilakukan setelah 1 bulan Rusia mengadakan Latihan Militer (Katadata.co.id)

Ada beberapa alasan juga yang menyebabkan terjadinya konflik yang terjadi antara Rusia – Ukraina yaitu Sejarah, Politik dan Ekonomi. Sejarah, Pada masa pemerintahan Putin, dia menyebut bahwa Ukraina adalah bagian lama dari Rusia yang dimana saat itu Rusia telah melepaskan diri Uni Soviet, pada awalnya niat awal ini bertujuan untuk mengintervensi Politik Ukraina tetapi saat Rusia mengklaim bahwa wilayah Krimea menjadi wilayahnya, oleh sebab itu kedua negara ini memiliki perbedaan yang signifikan terkait Politik. Kedua itu alasan yang terjadinya Konflik ini dikarenakan Politik, yang dimana Rusia mempermasalahkan Ukraina bergabung dengan NATO. Rusia khawatir jika NATO membawa memberikan Persenjataannya kepada Ukraina yang sudah termasuk di dalam NATO, yang di khawatirkan oleh Rusia yaitu Jika Ukraina menyerang kota

– kota besar yang ada di Rusia. Dan semenjak itu Rusia memiliki ambisi untuk lebih menguatkan posisinya di Geopolitik Kawasan. Yang ketiga menjadi alasan terjadinya Konflik ini yaitu Ekonomi. Yang dimana Rusia merasa bahwa Ukraina bisa saja membatasi Impornya, yang dimana jalur yang dilewati untuk berhubungan dengan Eropa Barat yang termasuk penerima Impor dari Rusi. Melewati wilayah Ukraina. Sedangkan Ukraina termasuk negara yang memiliki sumber daya alam yang mempuni seperti tambang, pertanian, migas, nikel, gandum, dan Bunga Matahari.

Ada beberapa Aktor yang menjadi terjadinya konflik ini dan ada juga beberapa yang menginginkan kedamaian dianatara kedua negara ini sehingga membuat suatu Resolusi Perang. yang menjadi Aktor utama dari Konflik ini yaitu Presiden Ukraina yang dimana dia menolak untuk berkerjasama dengan Uni eropa , kemudian Rusia yang mengklaim Wilayah yang ada di Ukraina sebagai wilayahnya, lalu di susul dengan Ukraina yang ingin bergabung dengan NATO (North Atlantic Treaty Organization) yang dimana takut jika Ukraina membombardir wilayah Ruisa dengan Persenjataan dari NATO itu sendiri. Bahkan adapula juga sebuah Orrganisasi Internasioanl yang ingin membantu dalam Konflik ini yaitu Dewan Keamanan Persatuan Bangsa Bangsa (PBB), dalam PBB itu sendiri terdapat aturan yang dimana di dalam wilayah regionalnya tidak ingin terjadi suatu Perang atu Konflik yang terjadi, maka dari itu PBB itu sendiri memberikan Sanksi – Sanksi terhadap negara yang berkonflik di wilayahnya, karena Dewan Keamanan itu sendiri tidak mau adanya konflik yang dapat mengakibatkan Perdamaian Internasional terganggu. Dewan PBB itu

memberikan sebuah Resolusi terhadap Rusia agar mengakhiri konflik dan lebih memikirkakan tentang kedamaian Dunia. Dan ada juga beberapa negara yang memiliki kepentingan terhadap kedua negara ini seperti Negara yang berada Kawasan Asia Tenggara terutama Indonesia.

Dampak dari Konflik antara Rusia dan Ukraina memiliki implikasi yang sangat serius bagi pasar global yang berpotensi menghasilkan dampak yang berjenjang pada ekonomi di seluruh dunia. Rusia dan Ukraina merupakan aktor penting pada pasar minyak, gas, gandum, energi, makanan, dan pupuk global. Rusia adalah produsen dan pengeksport minyak terbesar ketiga di dunia, pengeksport gas bumi terbesar kedua, dan pengeksport batubara terbesar ketiga.<sup>5</sup> Rusia juga merupakan pengeksport gandum terbesar di dunia dan pengeksport minyak bunga matahari terbesar kedua.<sup>6</sup> Selain itu, Rusia juga mendominasi perdagangan pupuk global dan menjadi pengeksport pupuk terbesar. Ukraina sama pentingnya dalam memenuhi pasar global seperti pengeksport minyak bunga matahari terbesar, pengeksport jagung terbesar keempat dan pengeksport gandum terbesar kelima. Dampak yang terasa akibat konflik ini yaitu :

1. Harga Minyak Dunia, seperti yang kita tahu bahwa Rusia adalah pemasok Minyak Dunia yang dapat memproduksi 9,7 Juta Barel per hari, yang dimana jika aliran minyak dari rusia terganggu oleh Konflik ini, maka harga minyak yang awalnya sebanyak US\$ 120 per barel dapat melonjak dengan mudah sebanyak US\$150 per barel

2. Ancaman Inflasi, Konflik yang terjadi berimbas kepada beberapa negara yang mengakibatkan beberapa negara harus melakukan inflasi di Amerika Serikat bisa naik hingga 10% pertahunnya
3. Pertumbuhan Ekonomi Melambat, konflik seperti invasi dan peperangan memang dapat mengganggu stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi
4. Kenaikan Suku Bunga, Jika inflasi melonjak di atas 10 persen, tentu The Fed akan mengendalikan harga dengan menaikkan suku bunga yang lebih cepat. Kenaikan suku bunga yang akan datang dari The Fed akan meningkatkan biaya pinjaman bagi konsumen dalam segala hal. Beberapa contohnya, seperti hipotek, pinjaman mobil, hingga kartu kredit. The Fed yaitu sebuah Lembaga yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas Ekonomi AS dan berdampak pada perekonomian global. (CNN INDONESIA)
5. Ancaman Makanan, Rusia dan Ukraina adalah lumbung pangan dunia yang dimana menyumbang 30% Ekspor Gandum Global, dan Organisasi pangan dan PBB mengatakan bahawa jumlah orang yang kekurangan gizi dapat meningkat delapan hingga 13 juta orang pertahun. (Investor.Id)

### **Hubungan Indonesia Dengan Rusia**

Hubungan bilateral kedua negara ini sudah ada sejak tahun 1945 – sekarang yang dimana pada awalnya saat Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya, pada saat itu Uni Soviet atau yang lebih kita kenal sekarang dengan nama Rusia membantu Indonesia dalam segi memproklamasikan Kemerdekaannya. Bermula dari Rusia yang mengancam PBB untuk untuk memberhentikan Agresi Militer Belanda serta menghimbau dunia Internasional

untuk mengakui Indonesia sebagai negara yang merdeka, dukungan yang dilakukan oleh pihak Rusia terhadap Indonesia di sambut dengan baik oleh bangsa Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1946 diadakan Rapat kabinet di Yogyakarta, di dalam rapat itu Presiden Indonesia saat itu yaitu Soekarno menyampaikan bahwa pemerintah Indonesia siap menjalin hubungan dengan Rusia dan mendirikan perwakilan masing – masing di Jakarta dan Moskow. (KEMLU.go.id). Rusia membantu Indonesia dalam segala masalahnya Contohnya Kolonialisme Belanda terhadap Irian barat pada tahun 1952, yang dimana rusia mengirimkan peralatan militernya untuk memperkuat Angkatan bersenjata Indonesia, agar Indonesia bisa mempertahankan Irian Barat dari Kolonialisme Belanda,.

Kedua negara ini sepakat untuk melakukan kerjasama yang untuk mendorong hubungan langsung antar petinggi parlemen dan koordinasi dan Kerjasama dalam berbagai forum parlemen internasional dan Kawasan Asia – Pasifik. Kedua parlemen juga saling menghormati sistem politik masing – masing. Peningkatan kerjasama kedua negara tidak hanya terjadi pada bidang politik, ekonomi, perdangan dan investasi, sosial dan budaya, pendidikan, tetapi juga pada bidang lainnya, seperti militer, pariwisata, perhubungan, penanggulangan bencana, pemberantasan terorisme, olahraga, keagamaan hingga masalah pemilihan umum.

## **Bidang – Bidang Yang menjadi Kerjasama Indonesia – Rusia**

### **A. Sektor Militer**

Kerjasama militer antara Indonesia dan Rusia dimulai saat Rusia menjadi pemasok persenjataan saat Indonesia berjuang untuk merebut Irian Barat dari tangan Belanda. Indonesia saat itu meminta bantuan persenjataan modern terhadap AS tetapi ditolak. Lalu Uni Soviet atau kita kenal sekarang itu Rusia mengirimkan tank, kapal perang, pesawat tempur, senjata kepada Indonesia yang teknologi persenjataannya masih sangat kuno dan tidak mampu mempertahankan wilayahnya seluas 2 juta kilometer. Perkembangan selanjutnya Kerjasama militer Indonesia – Rusia adalah saat Indonesia membeli dua pesawat jet tempur Sukhoi Su-270SK, dua versi Su-30MK, dan dua helikopter MI-35. Indonesia membayar pesawat dan helikopter tersebut dengan komoditas Indonesia antara lain produk minyak kelapa sawit mentah dan karet dengan total transaksi lebih kurang 175 juta Dollar AS (Rp. 1,54 triliun) dan pada tahun 2003 disepakati persetujuan mengenai Kerjasama Teknik Militer (KTM) dan pembentukan Komisi Antar Pemerintah (KAP) yang akan mengurus bidang KTM.

Kerjasama Indonesia dan Rusia pun akan dilakukan dengan lebih intensif dimana pihak Indonesia menginginkan untuk menambah jumlah pesawat Sukhoi dan menginginkan untuk membangun industri pengadaan suku cadang dan pusat pelayanan pesawat tempur di Indonesia, selain itu pemerintah Indonesia juga menginginkan adanya

alih teknologi di dalam bidang militer untuk pengembangan persenjataan di Indonesia melalui PT. Pindad, PT. Pal, PT Dirgantara dan PT. Dahana. Rusia dipilih Indonesia untuk memasok persenjataan militer bagi TNI. Karena beberapa alasan , pertama karena Sejarah hubungan militer Indonesia dan Rusia , Kedua Rusia lebih longgar dalam memberikan syarat – syarat dibidang militer. Ketiga, Rusia lebih fleksibel dalam hal harga seperti bisa dibayar dengan komoditi yang dimiliki Indonesia. Keempat, Rusia memiliki teknologi militer yang sepadan dengan EROPA dan USA.

#### **B. Sektor Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan**

Pada masa kemas hubungan Indonesia dan Rusia sektor Pendidikan menjadi sektor yang cukup menonjol dalam aspek Kerjasama kedua Negara, kedua saling bergantian mengirimkan putra terbaiknya untuk mengikuti Pendidikan di negara partnernya tersebut. Dan hampir 2000 warga negara Indonesia yang melakukan studi di Uni Soviet baik melalui jalur beasiswa yang disediakan oleh pemerintah Indonesia.

Kerjasama Indonesia dan Rusia di bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan menjadi Primadona dari kedua negerinya. Karena meningkatnya jumlah mahasiswa asal Indonesia yang diterima untuk belajar di berbagai Universitas yang ada Di Rusia. dalam pengembangan ilmu pengetahuan Rusia memberikan kontribusi positif dalam Usaha Indonesia mengembangkan Teknologinya seperti Pada

tahun 2004 LAPAN dan Rosaviakosmos menandatangani memorandum mengenai Kerjasama dalam teknologi angkasa luar dan penerapannya.

### **C. Sektor Ekonomi**

Kerjasama sektor ekonomi Indonesia sangat baik pada masa kepemimpinan Soekarno dimana pada masa itu Indonesia memasok bahan – bahan mentah seperti cengkeh, the dan lain-lainya kepada Rusia. Bahan mentah menjadi komoditas perdagangan Indonesia dan Rusia, sedangkan Rusia menjual peralatan militer kepada Indonesia. Tetapi pada tahun 1963 kerjasama keduanya terhenti dan transaksi kedua negara tidak sebesar biasanya. Pada tahun 1999 kedua negara ini setuju untuk membentuk sebuah Komisi yang bergerak dalam persetujuan perdagangan baru dan persetujuan mengenai Kerjasama Ekonomi, dan tahun 2002 dibentuk Komisi Teknik yang dimana bertujuan untuk menghindari pajak ganda saat terjadinya aktivitas ekonomi.

Pada Oktober 2009 pun terbentuk Joint Business Council Indonesia – Russia. Badan tersebut dibentuk untuk memajukan kerjasama ekonomi antara Indonesia. Melalui forum ini, perusahaan-perusahaan Indonesia akan melakukan Kerjasama dengan perusahaan dari Rusia di bidang minyak dan pertambangan, Pertamina dengan LukOil (minyak bumi), PT. Antam dengan RusAl (Bauksit), PT Minang Jordanindo dan Chelyabinsk Tractor Plant (Traktor). Forum ini juga membahas



mengenai kerjasama pembangunan jalur kereta api dan terminal laut batubara di Kalimantan Tengah juga sedang dijajagi dengan Rusia. Kedepannya hubungan Indonesia dan Rusia di bidang ekonomi diharapkan akan semakin maju dan bermanfaat bagi kedua belah pihak, mengingat kedua negara memiliki wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang sangat besar sehingga potensi pasar ini harus dapat dilihat dengan baik untuk dapat menaikkan jumlah pendapatan dari kedua negara dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan rakyat baik di Rusia maupun di Indonesia.

#### **D. Sektor Sosial Budaya**

Perkembangan studi budaya Indonesia di Rusia dikembangkan oleh fungsionaris PKI di Eropa. Tahun 1924, buku Tan Malaka, Indonesia dan Kebangkitan Bangsa - Bangsa Timur, diterjemahkan dan diterbitkan di Rusia dan dicetak ulang tahun berikutnya. Darsono dan Iwa Kusumasumantri, dua orang fungsionaris PKI, mengajar dan menyusun buku pertama pelajaran bahasa Indonesia. Semaun memulai siaran bahasa Indonesia di radio Moskwa. Anak dari perkawinannya dengan perempuan Rusia, Rono Semaun, kemudian dikenal sebagai penerjemah karya-karya sastra Indonesia ke bahasa Rusia. beberapa bantuan yang diberikan oleh Rusia yaitu penanggulangan bencana alam seperti Tsunami yang terjadi pada 26 Desember 2004, dan pada bulan Januari 2005 didirikan rumah sakit militer di Banda Aceh dengan

kapasitas 120 tempat untuk bantuan medis ke korban Tsunami di Indonesia.

### **Hubungan Indonesia Dengan Ukraina**

Hubungan Indonesia dan ukraina sudah terjalin pada saat Ukraina dan Rusia menjadi satu kesatuan yaitu Uni Soviet, Uni Soviet juga salah satu negara yang menghimbau agar dunia internasional mengakui Indonesia sebagai negara merdeka ( Kemenlu.go.id) . Hubungan kedua negara ini sudah terjalin sejak tahun 1945 pada masa pemerintahan Soekarno hingga saat ini di masa pemerintahan Jokowi Widodo, selama beberapa tahun itu mereka melakukan banyak Kerjasama di berbagai bidang bahkan saling membantu Ketika salah satu negara ini mempunyai Masalah. Pada saat masa pemerintahan Soekarno 1945 kerjasama yang mereka jalini yaitu di bidang Politik ,Ekonomi, Sosial budaya, kemanusiaan, dan Pertahanan. Dan pada tahun 1965 -1999 di masa pemerintahan Bj Habibie , Uni Soviet resmi bubar pada tahun 1991 yang dimana Rusia dan Ukraina memisahkan diri, dan setelah pemisahan diri tepat pada 6 juni 1992 pihak Indonesia dating ke Moskwa dan menandatangani Sebuah perjanjian dengan ukraina ”*Joint Communique*” untuk mendirikan hubungan diplomatic dengan membangun kedutaan Ukraina di Kota Jakarta dan Indonesia membangun kedutaannya di Kyiv Ibu kora Ukraina.(Pedrason, 2020).

Hubungan Indonesia dan ukraina ditandai pada awalnya pada saat penandatanganan persetujuan antara pemerintah Republik Indonesia dengan Kabinet Menteri Ukraina mengenai Kerjasama eksplorasi dan pemanfaatn antariksa dengan maksud damai, Kerjasama juga dilakukan pada bidang pertahanan yang dimana

ditandai pada saat kunjungan delegasi Markas Besar TNI Angkatan Darat dalam rangka peninjauan Kerjasama penyediaan alutsista TNI AD. (Pedrasan, 2020). Pada tahun 2014 Ukraina mengalami krisis Politik Internal dan Eksternal yang dimana Internalnya terdapat konflik antarkubu Pro-Eropa dan Pro-Rusia, tidak berselang lama Krisis Eksternalnya yaitu Krisis Politik aneksasi Krimea yang dimana Indonesia memberikan dukungannya dengan cara menyerukan keterlibatan seluruh Negara khususnya anggota Dewan Keamanan PBB untuk menjaga perdamaian dan menyelesaikan krisis tersebut. (Kamasa, 2014).

Pada masa pemerintahan Joko Widodo, Presiden Poroshenko dan Maryna Poroshenko berkunjung ke Indonesia pada tahun 2016 lebih tepatnya 5 Agustus 2016 yang dimana kunjungan ini menghasilkan beberapa kesepakatan Kerjasama yaitu :

1. Kedua negara akan saling membebaskan Visa bagi pemegang paspor Diplomatik dan dinas
2. Indonesia dan Ukraina sepakat untuk mengadakan pelatihan diplomat Bersama – sama di *Diplomatic Training Centre*
3. Di bidang pertanian, Indonesia dan Ukraina akan bekerjasama untuk penelitian teknologi pertanian, pertukaran ahli bidang pertanian, pengembangan produk makanan, serta investasi di bidang pertanian.
4. Indonesia dan Ukraina sepakat untuk mengembangkan Kerjasama bidang pertahanan termasuk pertukaran informasi pertahanan. (Setneg.go.id)

## **Dampak Konflik Global**

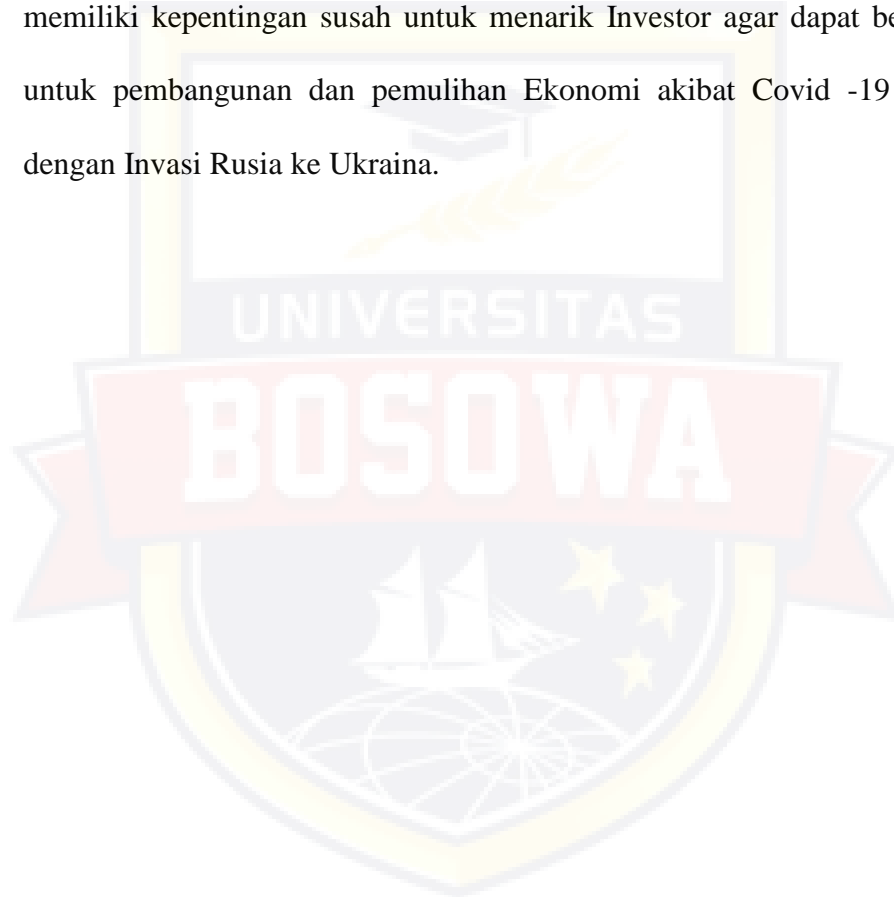
Invasi rusia dan ukraina membuat Pasar Internasional dan Politik Global terguncang dan dapat membuat sebuah ancaman baru bagi Hubungan Internasional, perekonomian dunia pasti akan terpengaruh dalam jangka waktu yang lama akibat dari Invasi Rusia dan Ukraina. Invasi termasuk peristiwa global yang bisa berdampak bagi semua negara dikarenakan Rusia dan Ukraina merupakan pemasok utama Minyak , gas, energi, dan pangan, Krisis ini memberikan ancaman yang signifikan bagi pasar global. (Pakphan, 2022). Konflik ini juga memberikan tekanan kepada negara – negara yang memiliki kepentingan terhadap kedua negara ini, seperti kenaikan harga komoditas minyak, gas alam , dan pangan membuat negara yang memiliki kepentingan terhadap Rusia dan Ukraina akan membatasi kebijakannya terkait persoalan ini., Asia tenggara termasuk salah satu yang bergantung kepada Rusia dan Ukraina dengan Impor minyak dan pangannya.

Pada tahun 2022 perekonomian di seluruh negara belum pulih sepenuhnya dikarenakan kasus Covid-19, maka dari itu invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina memberikan dampak yang sama terhadap Perekonomian Global dan susah untuk pulih. Sejak Invasi muncul beberapa ketipastian Ekonomi di berbagai sektor :

1. Ancaman terhadap ketersediaan minyak dan gas bagi negara – negara di Eropa yang mana Rusia menguasai 40% pasokan gas alam dan 25% minyak
2. Naiknya harga minyak dan gas akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang mengandalkan pasokan minyak dan gas sebagai bahan produksi,

kenaikan harga ini juga memberikan pukulan telak dikarenakan perekonomian dunia belum pulih sepenuhnya akibat dari Covid- 19.

3. ketidakstabilan politik yang terjadi di Eropa memberikan ketidakpastian terhadap sektor keuangan dunia, yang dimana Harga saham menurun dan nilai mata tukar uang yang melemah. Akibat dari itu negara – negara yang memiliki kepentingan susah untuk menarik Investor agar dapat berinvestasi untuk pembangunan dan pemulihan Ekonomi akibat Covid -19 ditambah dengan Invasi Rusia ke Ukraina.



## **BAB III**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab kali ini peneliti akan membahas tentang apa dampak Konflik Rusia – Ukraina terhadap Indonesia di Bidang Politik Dan Ekonomi

#### **1. Dampak Politik**

Konflik yang terjadi diantara Rusia dan Ukraina tidak terlalu berdampak ke Indonesia dikarenakan Indonesia menganut Politik bebas aktif artinya Invasi yang dilakukan oleh Ruisa tidak menjadi Ancaman bagi Indonesia. Kita liat dari dampak perang antara Rusia dan Ukraina terhadap politik global khususnya terhadap Indonesia tidak terlalu signifikan, mengingat, hubungan di antara kedua negara ini terhadap Indonesia cukup baik. Indonesia yang menganut Politik bebas Aktif sudah seharusnya menjadi penengah diantara kedua negara ini dan tidak memihak siapapun serta mendamaikan dan memberikan bantuan kemanusiaan.

#### **2. Dampak Terhadap Perekonomian**

Konflik antara Rusia dengan Ukraina banyak negara yang mengalami pelemahan ekonomi dan perdagangan termasuk perdagangan internasional, yang tak terkecuali Indonesia, yang pada akhirnya terimbas. Karena Indonesia juga mitra dagang kedua negara tersebut, kegiatan perdagangan internasional ekspor dan impor adalah kegiatan jual beli antara perorang atau badan usaha yang dimana keduanya telah mengikatkan diri didalam perjanjian internasional. Kegiatan perdagangan internasional sebagaimana diatur dalam Menurut Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Di Bidang Perdagangan, Menimbang Undang-Undang

Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. “*Perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang meliputi kegiatan ekspor dan/atau impor barang, barang dan/atau jasa yang melampaui batas wilayah negara*”.

Di era globalisasi saat ekonomi mulai bangkit dari efek pandemi covid-19 dunia dikejutkan kembali dengan berita konflik antara Rusia dengan Ukraina, ketegangan tersebut akan merugikan perekonomian internasional dan menghambat pemulihannya, khususnya Indonesia. Konflik ini dapat menurunkan ekspor nonmigas Indonesia dan menghambat impor komoditas, yang dapat menyebabkan peningkatan sejumlah komoditas esensial (Permana. 2022). Kedua negara memiliki hubungan sentimental dengan Indonesia, sehingga efek langsung dari invasi Rusia ke Ukraina lebih terlihat di sektor perdagangan Indonesia yang akan membuat perekonomian Indonesia berkontraksi nyata.”. “Pada umumnya perlu kerjasama dalam mengatasi masalah nasional yang tidak dapat diselesaikan sendiri telah diakui oleh negara-negara di dunia. pada dasarnya antara negara dengan negara lain terdapat hubungan saling ketergantungan. Dimana kegiatan itu dilakukan untuk membangun kepentingan nasional memicu pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dalam sektor Perdagangan, bahwa pembangun perdagangan sangat penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Indonesia adalah mitra dagang dari kedua negara tersebut, dari hubungan perdagangan Indonesia dengan Rusia - Ukraina yang pastinya berdampak juga bagi perekonomian Indonesia ,terkait beberapa

dampak positif dan negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan kedua negara tersebut, Peneliti akan menjabarkannya :

**a. Dampak Positif**

Kenaikan cadangan devisa. Karena cadangan devisa merupakan komponen tabungan nasional, ekspansi dan kuantitasnya mengirimkan pesan ke pasar keuangan internasional tentang kebenaran kebijakan moneter dan kepercayaan. Konflik antara Rusia dengan Ukraina ini terjadi mendorong sejumlah kenaikan harga komoditas, dalam hal itu Indonesia dapat meningkatkan pemasaran sejumlah barang dengan memanfaatkan konflik antara Rusia dan Ukraina.

**b. Dampak Negatif**

Perang Rusia dengan Ukraina telah berdampak pada harga energi global. Rusia memiliki kapasitas produksi hingga 9,7 juta barel minyak per hari. Padahal, setelah AS, menghasilkan minyak terbanyak kedua, saat ini harga minyak sudah menyentuh angka 100 US\$ per barel. Apabila perang ini terus berlanjut, maka harga minyak bisa naik menjadi US\$120 per barel. Biaya bahan bakar di Indonesia tidak diragukan lagi akan terpengaruh oleh kenaikan harga minyak dunia ini, karena Indonesia sebagian besar mengimpor minyak dari Rusia, sebagian besar pasokan minyak Indonesia diimpor.

Dalam “konflik tersebut akan terasa pada nilai tukar mata uang pada Indonesia. Dibandingkan transaksi sebelumnya, saat kurs Rp 14.391 per dolar AS, mata uang rupiah menguat 8 poin atau melemah 0,6 persen. Nilai rupiah pada perdagangan di pasar spot pada masa perang Rusia - Ukraina adalah Rp. 14.383. Pergerakan bervariasi untuk berbagai mata uang Asia. Khususnya, dolar baru



Taiwan turun 0,11 persen sementara dolar Hong Kong tetap tidak berubah. Kemudian, dolar Singapura naik 0,05 persen, Filipina turun 0,46 persen, dan yen Jepang naik 0,05 persen. Pakar Pasar Uang Ariston Tjendra memprediksi nilai tukar rupiah ke AS yang kini berkisar Rp 14.330 hingga Rp 14.350 per AS dipastikan akan menaikkan dolar. Dengan level resistance sekitar Rp. 14.400 untuk setiap dolar AS, Terkait nilai tukar mengalami penurunan bukan disebabkan karena kinerja rupiah yang buruk, melainkan kerana dampak perang. Jadi dalam perang ini menyebabkan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Neraca konflik Rusia dengan Ukraina beradmpak di bidang perdagangan , dikarenakan Indonesia melakukan perdagangan dengan kedua negara tersebut. Meningkatnya konflik tersebut menghambat ekspor Indonesia ke Rusia dan Ukraina. Lemak dan minyak hewani atau nabati, karet, dan barang-barang yang dihasilkan dari karet termasuk ekspor Indonesia ke Rusia. Meskipun demikian, Indonesia mengekspor berbagai barang ke Ukraina, termasuk minyak nabati atau hewani, kertas karton, serta barang lainnya. Dampak konflik Rusia dan Ukraina ini membuat melonjaknya harga komoditas, seperti harga minyak yang tercatat senilai 100 US\$ per barel. Dalam hal ini memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia, Hasilnya adalah kenaikan biaya kebutuhan, penurunan daya beli masyarakat, dan peningkatan besaran subsidi energi. (Dialeksis, 2022). Untuk komposisi perdagangan ekspor masih sama, lemak dan minyak hewan/nabati masih menjadi unggulan sebesar 204,4 juta US Dollar. Dilanjutkan oleh mesin/peralatan mekanik 21,8 miliar US Dollar dan juga mesin/peralatan mekanik 16,5 miliar US Dollar. Untuk impor Indonesia dari Rusia, produk yang paling

mendominasi adalah besi dan baja pada Tahun 2021, nilai impor besi dan baja yang berasal dari Rusia sebesar 447 juta US Dollar dan pada dua bulan pertama tahun 2022 Januari dan Februari sebesar 135 juta US Dollar. Sementara itu neraca perdagangan dengan Ukraina, Indonesia melakukan ekspor pada tahun 2021 sebanyak 417 juta US Dollar dan Indonesia melakukan impor 1,04 miliar US Dollar menyebabkan neraca perdagangan menjadi defisit 623,9 juta. Pada dua bulan awal 2022 juga mengalami situasi yang tidak jauh berbeda. Indonesia melakukan ekspor 28,7 juta US Dollar dan melakukan impor sebanyak 35,6 juta US Dollar yang menyebabkan neraca perdagangan juga mengalami defisit US\$ 6,9 juta US Dollar.

Masalah yang diakibatkan oleh Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina berimbas terhadap pemulihan ekonomi global termasuk Indonesia, jika konflik ini terus berlanjut dan negara yang menutup aliran komoditas Rusia seperti minyak Bumi, nikel, aluminium dan gandum. Maka dari itu negara Rusia meningkatkan harga komoditas lebih tinggi dari sebelumnya. Seperti yang kita tahu Perekonomian Indonesia pada tahun 2021 telah mampu tumbuh dari ekonominya rendah tetapi, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dari 3,69% menjadi 5.2% dalam kurung waktu satu tahun. Akan tetapi konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina memicu kenaikan harga minyak dunia lebih tinggi yang dimana minyak itu sendiri menjadi batu loncatan perekonomian nasional, akibat dari kenaikan harga minyak bumi ini berimplikasi langsung terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dimana Indonesia itu sendiri sebagai negara importir minyak. Indonesia itu sendiri memiliki ketergantungan

terhadap minyak luar negeri , di antaranya 27% Bahan Bakar Minyak (BBM) impor, 56% Bahan Bakar Bensin, dan 85% Elpiji. Kenaikan harga minyak yang berlangsung terus menerus dapat menurunkan daya beli masyarakat terhadap minyak yang dimana Indonesia itu sendiri sedang dalam masa pemulihan ekonomi akibat Pandemi Covid- 19. Di sisi lain , ada juga kenaikan harga komoditas lainnya yang terpicu akibat kenaikan Minyak ini seperti Daging, Gas dan Listrik, Pangan , Transportasi dan Komunikasi.

Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani mengatakan bahwa tahun 2023 Indonesia harus siap menghadapi Resesi Ekonomi. Resesi Ekonomi itu sendiri adalah kondisi perekonomian sebuah negara sedang memburuk seiring menurunnya aktivitas sektor perdagangan dan Industri. Faktor – faktor yang mendukung terjadinya resesi yaitu Guncangan ekonomi, Tingginya tingkat pengangguran , produksi dan konsumsi tidak seimbang , Inflasi, nilai impor lebih besar dari ekspor. Dan saat ini Indonesia sudah merasakan itu yang dimana awalnya pada saat Covid 19 lalu konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Dampak yang dirasakan oleh Indonesia terhadap Resesi Ekonomi seperti, jumlah pengangguran yang kian meningkat, berutang kenegara lain untuk tetap melanjutkan pembangunan , untuk mengurangi biaya produksi yang tinggi maka banyak Pengusaha yang menerapkan PHK kepada para pekerjanya. Pemerintah Indonesia menemukan beberapa solusi terkait masalah perekonomian terkait Minyak dan Gas Bumi, menurut Tutuka Ariadji yaitu Direktur Minyak dan gas bumi mengemukakan bahwa Indonesia sudah mengimpor beberapa pasokan minyak mentah dari Saudi Arabia dan Nigeria yang dimana tidak berhubungan langsung

dengan dua negara konflik sedangkan untuk BBM Indonesia mengimpor dari Singapura dan Malaysia. Lalu untuk pasokan BBM dan Gas dengan jangan menengah dan Panjang pemerintah telah mengidentifikasi potensi Migas di Sumatera, Bali, Lombok, Selat Makassar, Maluku dan papua. Maka dari itu untuk pasokan Minyak dan Gas Bumi Indonesia tidak lagi berharap Ekspor dari Ukraina dan Rusia.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas tentang dampak konflik rusia dan ukraina terhadap Perekonomian Indonesia dapat disimpulkan bahwa Konflik ini tidak hanya berdampak pada Indonesia tetapi seluruh dunia, karena Rusia dan Ukraina termasuk pemasok utama Minyak dan Gas dunia. Akibat dari konflik ini banyak aspek yang terpengaruh seperti Politik global, perekonomian Global, Nilai mata uang yang melemah, Harga pangan dan minyak yang naik signifikan sehingga negara yang membutuhkannya agak terbebani dikarenakan harga yang ditawarkan cukup besar ketimbang harga biasanya, dampak konflik ini terhadap Indonesia di bidang perekonomian yang dimana Nilai mata uangnya jadi sangat rendah ketimbang negara di Asia tenggara dan terhambatnya ekspor dari rusia ke Indonesia. Indonesia juga menjadi negara penengah di antara kedua negara yang berkonflik ini dikarenakan Kedua negara ini memiliki hubungan yang baik ke Indonesia , dan Indonesia juga menganut Politik bebas aktif yang mana tidak memihak siapapun dalam membantu untuk menangani konflik seperti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Aknolt Kristian Pakpahan. (2022). Invasi Rusia ke Ukraina dan Perekonomian Global. Diakses dalam <https://unpar.ac.id/invasi-rusia-ke-ukraina-danperekonomian-global/>
- Alex Supartono (JKB) dan Lisabona Rahman (LP4M), dalam Kompas edisi 6 Juli 2001.  
<http://dev.progind.net/modules/smartsection/makepdf.php?itemid=278>
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. Caraka Prabu: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 65-86.
- Bentzen, N. (2016, Januari). Ukraine and the Minsk II agreement : On a frozen path to peace? European Parliamentary Research Service, 1-8
- Badan Pusat Statistik. (2022). Ekspor impor. <https://www.bps.go.id/exim/>
- Badan Pusat Statistik Perdagangan Internasional Indonesia dengan Rusia dan Ukraina, Rusia-Ukraina perang, ini dampaknya ke Ekspor-Impor RI, <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/news/2022031514735-4-322894/rusia-ukraina-perang-ini-dampaknya-ke-ekspor-impor-ri/amp>.
- Dampak dan Penyebab Konflik Rusia - Ukraina  
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/621889ce4165b/dampak-dan-penyebab-konflik-rusia-ukraina> Penulis: Dwi Latifatul Fajri Editor: Safrezi
- Dialeksis, Dampak Perang Rusia Ukraina bagi Indonesia, sisi positif dan negatif, <https://dialeksis.com/opini/dampak-perang-rusia-ukraina-bagi-indonesia-berikut-sisi-positif-dan-negatifnya/>.
- Diphayana, Wohono, Perdagangan Internasional, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

- European Union. (2019). EU sanctions against Russia over Ukraine crisis. Retrieved September 15, 2019, from European Union: [https://europa.eu/newsroom/highlights/special-coverage/eu-sanctions-against-russia-over-ukraine-crisis\\_en](https://europa.eu/newsroom/highlights/special-coverage/eu-sanctions-against-russia-over-ukraine-crisis_en)
- European Council. (2019, Desember 19). Russia: EU prolongs economic sanctions by six months. Retrieved Mei 13, 2020, from consilium.europa.eu: <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2019/12/19/russia-eu-prolongs-economic-sanctions-by-six-months/>
- European Council. (2015, Februari 12). Informal meeting of heads of state or government, 12 February 2015. Retrieved Maret 1, 2020, from European Council: <https://www.consilium.europa.eu/en/meetings/european-council/2015/02/12/>
- European Commission. (2004). Romano Prodi President of the European Commission Europe and peace University of Ulster Derry 1st April 2004. Romano Prodi. Derry: European Commission.
- Falahi, Z. (2022). KRISIS UKRAINA: TAWARAN RESOLUSI DAN DAMPAKNYA PEREKONOMIAN GLOBAL.
- Gede Arya Eka Candra (2022), JURNAL PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL MENGENAI KERJA SAMA BILATERAL
- Grace Frestisa , Irena Hutabarat “Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia Pasca Perang Rusia-Ukraina Berdasarkan Perspektif National Interest”, Oktober 2022
- Goldman, Marshall I., 2008, Petrostate: Putin, Power, and the New Russia, Oxford: OUP
- Gordon, Yefim. 2007, Sukhoi Su-27: Famous Russian Aircraft, Leicestershire: Midland Counties Publishing

Hendra, Z., Musani, I., & Samiaji, R. (2021). Studi Kasus Perang Modern Antara Rusia Dengan Ukraina Tahun 2014 Di Tinjau Dari Aspek Strategi Dan Hubungan Internasional Serta Manfaatnya Bagi Tni AL. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 730-746.

Internastional Relations, Third Editions, Joshua.S. Goldstein 2008, Halaman 199 – 206.

Intan Rakhmayanti. (2022). Rusia-Ukraina yang Perang, Harga Pangan Dunia Beterbangan. Diakses dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220223205024-4->

Kamasa, F. (2014). “Krisis Ukraina dan Dampaknya Terhadap Tatanan Politik Global dan Regional”. *Jurnal Penelitian Politik*, 11(1), 79-108.

Letiche, John. 2007, *Russia Moves Into The Global Economy*, London: Routledge

Masyita Crystallin. (2022). Dua Sisi Dampak Ekonomi dari Perang Rusia-Ukraina. Diakses dalam <https://katadata.co.id/redaksi/indepth/62222a5dd742d/dua-sisidampak-ekonomi-dari-perang-rusia-ukraina>

MacFarlane, N., & Menon, A. (2014). The EU and Ukraine. *Survival*, 56(3), 95-101. doi:<https://doi.org/10.1080/00396338.2014.920139>

Menteri Luar Negeri. (2014). *Diplomasi Indonesia, 2014*. Permana, S. (2022). dampak perang rusia-ukraina terhadap perekonomian indonesia. *Info Singkat DPR*, 14(5), 19–24. UNDANGUNDANGREPUBLIC INDONESIA, 1 (1999).

Mouritzen, H. (2017). Combining ‘Incompatible’ Foreign Policy Explanations: How a Realist Can Borrow from Constructivism. *Journal of International Relations and Development*, 20, 631-658.

Pakpahan., A. K. (2022). *Invasi Rusia ke Ukraina dan Perekonomian Global*.



- Permana, Sony Hendra, “Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Perekonomian Indonesia”, Info Singkat, Jakarta, Maret, 2022
- Pedrason, R. (2020). Potensi Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Ukraina. DPR RI.
- Rosenau, James N. 1969. International Politics and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory. New York: The Free Press.
- Rosenau, James N. 1980. The Scientific Study of Foreign Policy. New York: The Free Press.
- Rosenau, James N., Gavin Boyd, dan Kenneth W. Thompson. 1976. World Politics: An Introduction. New York: The Free Press.
- Sugiono. (2012). Ekonomi Internasional. Yogyakarta: BPFE.
- Sony Hendra Permana, “Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Perekonomian Indonesia”, Info Singkat, Jakarta, Maret, 2022,
- Sumaryo Suryokusumo, 2015, Hukum Organisasi Internasional (Hukum Perserikatan Bangsa Bangsa), Jakarta: PT. Tatanusa, hal.34 13
- Saryono , Aulia F, Lia Dahlia K, Ainun A.A. ” Sikap Politik Dan Hukum Internasional Indonesia Terkait Penyerangan Rusia Ke Ukraina” Tahun 2022 hal 386 – 397
- Team, E. P. (2019, Juni 5). EU-Ukraine relations - factsheet . Retrieved September 20, 2019, from European Union:
- UNIMUDA JoS (Journal Of Internasional Relations) Vol 2 No.1 (2022). Pengaruh Perang Rusia – Ukraina Terhadap Stabilitas Hubungan Politik Indoneisa dan Rusia.

## **Website**

<http://www.politikindonesia.com/readhead.php?id=677>

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hubungan\\_Indonesia\\_dengan\\_Ukraina](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hubungan_Indonesia_dengan_Ukraina)

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220228064546-4-318875/ini-awal-mula-perang-rusia-ukraina-akankah-segera-berakhir>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20211222093507-4-301121/terungkap-alasan-malaysia-airlines-mh17-ditembak-rudal>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220224142521-92-763522/6-dampak-ekonomi-yang-timbul-akibat-konflik-rusia-ukraina>

<https://investor.id/international/287855/dampak-perang-rusia-di-ukraina-terhadap-ekonomi-global>

<https://kemlu.go.id/moscow/id/read/hubungan-bilateral-antara-indonesia-dan-rusia/392/etc-menu>

[https://setneg.go.id/baca/index/empat\\_kesepakatan\\_berhasil\\_dicapai\\_indonesia\\_dan\\_ukraina](https://setneg.go.id/baca/index/empat_kesepakatan_berhasil_dicapai_indonesia_dan_ukraina)

<https://unpar.ac.id/invasi-rusia-ke-ukraina-dan-perekonomian-global/>

<https://unpar.ac.id/invasi-rusia-ke-ukraina-dan-perekonomian-global>

<https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/download/192/76>

<https://feb.ub.ac.id/indonesia-ancaman-inflasi-imbah-invasi-rusia-ke-ukraina/>

<https://uir.ac.id/resesi-ekonomi-2023-apa-yang-akan-terjadi-di-indonesia.html>

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/01/31/resesi->

[dunia#:~:text=Resesi%20dunia%20adalah%20kondisi%20ketika,memasuki%20resesi%20pada%20tahun%202023.](https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/01/31/resesi-dunia#:~:text=Resesi%20dunia%20adalah%20kondisi%20ketika,memasuki%20resesi%20pada%20tahun%202023.)

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230224133204-8-416740/setahun-berlalu-ri-masih-kuat-hadapi-efek-perang-rusia>

<https://migas.esdm.go.id/post/read/perang-rusia-ukraina-masih-berlangsung-pemerintah-indonesia-siapkan-strategi-amankan-pasokan-bbm>

